

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SEMESTER I SD NEGERI 3 SAWAN

I Putu Toya Darmita

SD Negeri 3 Sawan, Buleleng, Bali, Indonesia; pututoyadarmita@gmail.com

Abstrak. Kelemahan-kelemahan pelaksanaan proses pembelajaran harus diupayakan melalui sebuah penelitian tindakan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya yang dilakukan ini, tidak main-main karena dilakukan dengan membaca teori-teori yang disampaikan para ahli pendidikan untuk diterapkan secara benar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas II di SD Negeri 3 Sawan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Objek penelitian adalah prestasi belajar bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes. Metode analisis data adalah menggunakan analisis deskriptif. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan adalah nilai rata-rata kelas minimal setara dengan nilai KKM dan ketuntasan secara klasikal mencapai minimal 85%. Sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata kelas sebesar 54,67 dengan ketuntasan belajar 60%. Pada siklus I rata-rata kelas naik menjadi 72,00 dengan ketuntasan belajar 73% dan pada siklus II naik menjadi 85,33 dengan ketuntasan belajar mereka sudah tercapai 100%. Data pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan yang diharapkan telah tercapai bahkan telah melebihi indikator keberhasilan penelitian penelitian yang diusulkan. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, prestasi belajar.

Abstract. Weaknesses in the implementation of the learning process must be addressed through an action research. This encourages researchers to conduct classroom action research. This study aims to improve the learning process as well as to improve student achievement. This effort is not kidding because it is done by reading the theories presented by educational experts to be applied correctly in carrying out the learning process. The research subjects were second grade students at SD Negeri 3 Sawan in the first semester of the 2018/2019 academic year. The object of research is the achievement of learning Indonesian. The method of data collection is done through tests. The method of data analysis is using descriptive analysis. The success criteria set are the minimum grade average equivalent to the KKM score and classical completeness reaching a minimum of 85%. Prior to the research, the class average score was 54.67 with 60% learning completeness. In the first cycle the class average rose to 72.00 with 73% learning completeness and in the second cycle it rose to 85.33 with their learning completeness reached 100%. The data in cycle II show that the expected success has been achieved and has even exceeded the indicators of the success of the proposed research. Thus, the researchers concluded that the jigsaw cooperative learning model applied in the learning process was able to improve learning achievement.

Keywords: jigsaw cooperative learning model, learning achievement.

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang Pendidikan (Syah, 2014). Begitu pula dengan pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali (Habibi, 2020). Tidak dapat dipungkiri terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa meskipun berlangsungnya proses pembelajaran dalam satu ruangan, waktu, dan fasilitas yang sama. Bila siswa mengikuti kegiatan belajar dengan baik tanpa ada hambatan atau kesulitan dalam belajarnya, maka akan memperoleh prestasi yang baik. Namun, sebaliknya jika siswa mengalami hambatan dalam belajarnya, maka prestasinya tidak sesuai dengan yang diharapkan (Sumandya & Widana, 2019). Hal ini terlihat pada pra siklus bahwa prestasi belajar siswa yang rendah dalam 1 semester dengan pencapaian rata-rata kelas 54,67 dan ketuntasan belajar 60% maka peneliti mengupayakan peningkatan prestasi belajarnya.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Jihad & Haris, 2013). Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Catrining (2018) & (Widarta, 2020). Pembelajaran model *jigsaw* juga dikenal kooperatif para ahli, karena anggota-anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda, namun permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, disebut sebagai kelompok ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi (Lauren & Puspasari, 2020).

Berpijak dari masalah tersebut diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, di mana dalam kelompok tersebut terdiri dari berberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi ajar dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompoknya (Arjanggih & Setiowati, 2013). Lebih lanjut Rachmasagita & Pahlevi (2019) juga berpendapat bahwa model pembelajaran *Jigsaw* cukup efektif untuk proses pembelajaran, karena didalam *Jigsaw* ini dapat membentuk kelompok kecil untuk saling berdiskusi dan belajar bersama. Inovasi merupakan hal yang penting dilakukan dalam proses pembelajaran.

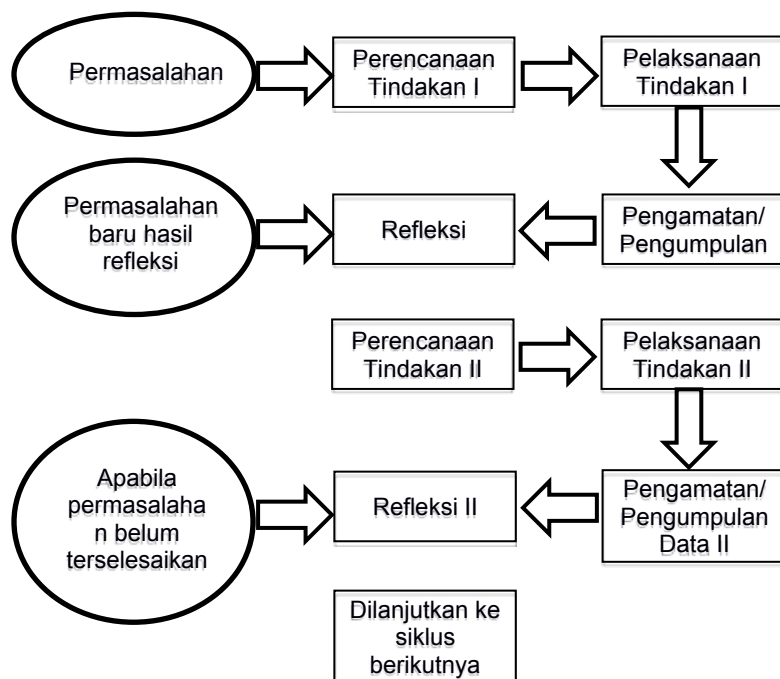
Guru merupakan faktor yang vital dalam proses inovasi pembelajaran (Putra, 2021). Model pembelajaran yang dirancang oleh guru disesuaikan dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi dan sumber daya (Naibaho, 2014). Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Taniredja, 2015). Ciri-ciri model pembelajaran yang baik menurut Al-Tabany (2017) & Widana et al. (2019) adalah sebagai berikut: (1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model

tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 3 Sawan Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dengan tindakan yang seperti itu diharapkan prestasi belajar peserta didik akan dapat ditingkatkan. Dalam penelitian ini perumusan tujuan adalah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pada tema organ gerak hewan dan manusia siswa kelas V semester I SD Negeri 3 Sawan tahun pelajaran 2018/2019 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, khususnya SD Negeri 3 Sawan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam membelajarkan siswa. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang berharga bagi teman-teman guru, kepala sekolah di sekolahnya masing-masing, membuat guru-guru tidak mengajar seenaknya saja.

METODE

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SD Negeri 3 Sawan dipergunakan sebagai tempat diadakan penelitian tindakan kelas ini karena terkait masalah dalam hasil belajar siswa. Sekolah ini terletak di Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Situasi sekolah yang memiliki ruangan yang bersih dan sehat serta lingkungan yang rindang karena ditumbuhi pepohonan yang rindang. Pada penelitian tindakan kelas ini memanfaatkan rancangan sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian ini memiliki subjek penelitian adalah siswa kelas V yang belajar pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 3 Sawan yang terdiri dari 15 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema organ gerak hewan dan manusia setelah diterapkannya model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* atau penelitian yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika pengembangan dan peningkatan yang terjadi. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa secara klasikal minimal setara dengan nilai KKM=70; (2) ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu ada 9 orang anak dengan rata-rata kelas 54,67 (60%) dari 15 orang di kelas V pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 memperoleh nilai diatas KKM. Ada cukup banyak siswa yaitu 6 orang (40%) dari 15 siswa di kelas yang memperoleh nilai di bawah KKM Siklus I.

Siklus I. Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan: (1) menyusun jadwal untuk pelaksanaan, (2) menyusun rencana kegiatan, (3) berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan peserta didik, (4) merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran., (5) menyusun format penilaian, (6) membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya dan, (7) merancang skenario pembelajaran.

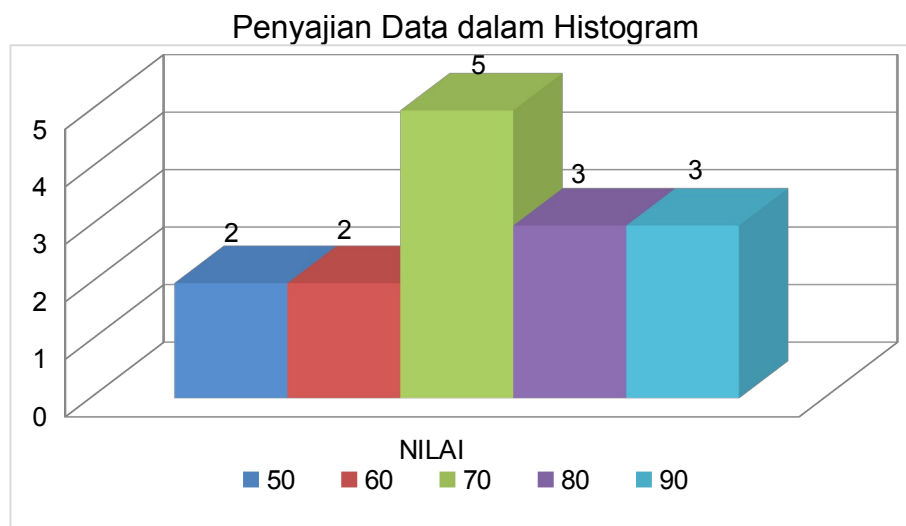
Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I ini adalah: (a) mengajar materi sesuai jadwal yang sudah dibuat, (b) mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian, (c) membimbing anak-anak secara individual maupun secara kelompok, memberi pengertian-pengertian tentang hal-hal penting sesuai bagian materi yang mesti diperdalam, (d) mengajar dengan cara mengatur tempat duduk peserta didik sebelum kegiatan dimulai, (e) menyiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dan, (f) mulai mengajar dengan terlebih dahulu yang baik sehingga peserta didik mampu mengertikan materi lebih cepat.

Tahap Observasi: dilakukan dengan menilai perkembangan anak secara berkelanjutan dengan memperhatikan kemampuan mereka. Kegiatan refleksi dilakukan setelah dilakukan analisis hasil yang dapat disampaikan pada siklus I ini pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dari 15 siswa yang diteliti, 11 orang (73%) anak memperoleh penilaian di atas KKM, Ini berarti mereka sudah mampu mencapai prestasi belajar sesuai harapan. Sedangkan 4 orang (27%) anak memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan

mereka masih rendah. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut: (a) rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1080}{15} = 72,00$; (b) median (titik tengahnya) diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 70; (c) modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah 70

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50	2	13%
2	60	2	13%
3	70	5	33%
4	80	3	20%
5	90	3	20%
Total		15	100%



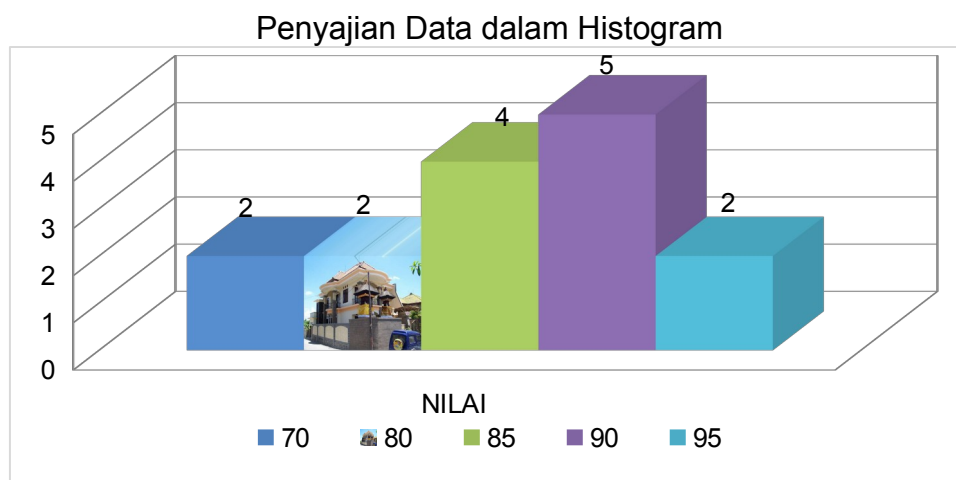
Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Siklus II. Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan: (1) jadwal pelaksanaan penelitian, (2) menyusun RPP, (3) berkonsultasi dengan teman-teman guru, (4) menyusun format penilaian, (5) membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran, (6) merancang skenario pembelajaran. Pelaksanaan tindakan: (1) membawa semua persiapan ke kelas, (2) mengajar sesuai langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* sesuai teori, (3) mengajak teman guru sejawat ke kelas untuk mengamati kebenaran proses pembelajaran, (4) mengajak kepala sekolah ke kelas untuk mengamati kebenaran proses pembelajaran yang dilaksanakan, (5) kekurangan dalam pelaksanaan sebelumnya yaitu kurang sesuai dengan model pembelajaran *jigsaw*, (6) melakukan pembelajaran yang dikolaborasi dengan pendekatan saintifik. Hasil pengamatan/observasi pengumpulan data yang dilakukan menunjukkan kemampuan peningkatan prestasi belajar sesuai harapan. Refleksi Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 15 orang anak yang

diteliti sudah 15 (15%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Analisis ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah anak sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Sesuai dengan hasil tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut: (1) rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1280}{15} = 81,33$; (2) median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus i dengan menggunakan cara tersebut adalah 85; (3) modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah 90.

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No	Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70	2	13%
2	80	2	13%
3	85	4	27%
4	90	5	33%
5	95	2	13%
Total		15	100%



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian dapat disampaikan pada pembahasan ini. Nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan awal menghasilkan diperoleh peserta didik sebesar 54,67. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Sawan hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi para ahli. Peneliti lebih banyak berceramah dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 3 Sawan merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan

perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 74,89. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya.

Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya. Dengan membenahi kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, dengan tingkat kesulitan mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 85,33. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik.

SIMPULAN

Dari berbagai hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pada tema organ gerak hewan dan manusia siswa kelas V semester I SD Negeri 3 Sawan Tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya mampu membuat peserta didik lebih efektif dan lebih menggairahkan. Dalam hubungan dengan hal tersebut perlu disampaikan saran sebagai berikut: (a) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan persiapan yang cukup optimal, sehingga disarankan agar guru mampu menentukan atau memilih model yang benar-benar bisa diterapkan disekolah yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga hasilnya juga optimal; (b) untuk meningkatkan prestasi belajar, maka guru hendaknya lebih memperhatikan

motivasi siswa dalam belajar dengan melatih siswa dengan berbagai pendekatan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran; (c) peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode, model, pendekatan yang berbeda dan meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti pada selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. PT. Kencana.
- Arjanggi, R., & Setiowati, E. A. (2013). Meningkatkan belajar berdasar regulasi diri melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(1), 55-63.
- Catrining, L., dan Widana, I. W. (2018). Pengaruh pendekatan pembelajaran realistic mathematics education terhadap minat dan hasil belajar matematika. *Emasains*, 7(2), 120-129. ISSN 2302-2124.
- Habibi, M. R. (2020). Meningkatkan keterampilan proses sains pada pelajaran tema 5 melalui model pembelajaran problem based learning siswa kelas IV SDN 1 Sembalun Bumbung Lombok Utara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Jihad, A. & Haris, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Lauren, C., & Puspasari, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian kelas XI OTKP di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 36-46.
- Naibaho, G.T. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar fisika pada konsep zat di kelas VII SMP Negeri 3 Hinai Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 3(1), 59-64.
- Putra, I. N. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar memahami unsur intrinsik cerpen. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 692-701.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4562064>
- Rachmasagita, A.A.A. & Pahlevi, T. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP pada materi prosedur penyusunan laporan keuangan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 07(03), 105-110.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

- Sumandya, I. W. & Widana, I. W. (2019). Pengembangan skenario pembelajaran matematika berbasis vokasional untuk siswa kelas XI SMK. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 244-253, DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4704>
- Taniredja, T., dkk. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Alfabeta.
- Widarta, G. M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 131-141.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., Citrawan, I. W. (2019). Application of simpang tegar method: Using data comparison. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 11(2)-Special Issue on Social Sciences, 1825-1832, <http://www.jardcs.org/abstract.php?id=1563>